

Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Ma'rang

Herman Alimuddin¹, Firdha Razak², Rahmat Kamaruddin³

STKIP Andi Matappa Pangkep

herman.alimuddin@yahoo.co.id¹,

STKIP Andi Matappa Pangkep

firdarazak@yahoo.com²,

STKIP Andi Matappa Pangkep

innonk_low@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat ekonomi keluarga dan kebiasaan belajar matematika terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Ma'rang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *expost-facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ma'rang yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 478 orang. Adapun yang menjadi sampelnya siswa kelas VII E. Penelitian ini dilaksanakan dengan membagikan angket pernyataan kebiasaan belajar matematika pada siswa selanjutnya mengambil data dari dapodikdas untuk melihat biodata peserta didik untuk pendapatan orang tua. Jenis data yang dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif sedangkan pengambilan data hasil belajar dilakukan pada guru bidang studi matematika dilihat dari nilai rapor semester ganjil. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : korelasi antara X_1 dan Y menghasilkan koefisien korelasi $ryx_1 = 0,001$ berada pada interval koefisien 0.00-0.199 dengan tingkat hubungan sangat rendah/ Tidak ada hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga terhadap hasil belajar. Pada hasil analisis diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $4,898 < 4,995$ maka H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan Antara Tingkat Ekonomi Keluarga terhadap Hasil belajar siswa. korelasi X_2 dan Y pada tabel menghasilkan koefisien $ryx_2 = 0,204$ berada pada interval 0.20-3.99 dengan tingkat rendah hubungan kebiasaan belajar matematika terhadap hasil belajar. Pada hasil analisis diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $361 < 4,995$ maka H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil belajar siswa. Maka Tidak ada hubungan Antara Tingkat Ekonomi dan Kebiasaan Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Negeri 1 Ma'rang.

Kata Kunci : Tingkat Ekonomi Keluarga, Kebiasaan Belajar Matematika, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.

Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar - mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dan hal ini didukung oleh pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: "Tiap-Tiap Warga Negara Berhak Mendapatkan Pengajaran".

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau tingkat ekonomi yang berbeda.

Kondisi tingkat ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara tingkat dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipenuhi sipembawa statusnya, misalnya: pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan. (dalam D Handani, 2013). Tingkat ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang tingkat ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Tingkat ekonomi menurut Abdulsyani (1994) "Kedudukanatau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi" (dalam A Mustikah, 2008). Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2001) "Tingkat ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya". (dalam D Handani, 2013)

Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu juga dengan keperluan lainnya. Menurut Hamalik (1983) "Tingkat ekonomi yang baik dapat yang menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar".

Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang tinggi terhadap kebiasaan belajar siswa di

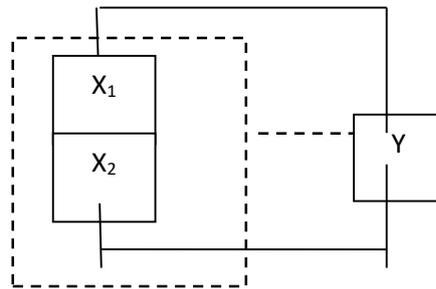
sekolah terutama dalam pelajaran matematika, sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan tingkat ekonomi orang tua.

The Liang Gie (1995: 192) mengemukakan "Kebiasaan belajar adalah segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg dari waktu ke waktu dalam rangka pelaksanaan belajar". Kebiasaan belajar bukanlah bakat alamiah atau bawaan, melainkan perilaku yang yang dipelajari secara sengaja ataupun tak sadar dari waktu ke waktu secara berulang-ulang. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajarnya. Kebiasaan belajar dimulai dari cara mengikuti pelajaran, belajar mandiri di rumah, belajar kelompok, cara mempelajari buku dan sikap dalam menghadapi ujian/ulangan/tes. Cara atau kebiasaan belajar di atas harus dimulai oleh diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Hindari belajar dalam tempo dan kadar belajar yang berat saat akan ujian sebab kurang membantu dalam keberhasilan belajar. Kebiasaan belajar harus dimulai sejak dini kepada seorang siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa terbiasa melakukan kegiatan belajar dalam kesehariannya.

Dari pengamatan dan informasi yang diperoleh di lapangan bahwa siswa yang ada di sekolah tersebut berasal dari latar belakang keadaan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, seperti: pendapatan, kekayaan yang dimiliki dan tempat tinggal dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Keadaan yang demikian menjadi penghambat bagi siswa di SMP Negeri 1 Ma'rang untuk meraih hasil belajar karena didasari dari berbagai macam latar belakang tingkat ekonomi yang berbeda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru latar belakang penghasilan orang tua siswa bersifat heterogen, bisa dilihat dari jenis pekerjaan orang tua siswa sebagian besar wiraswasta, berdagang buruh kasar, dan buruh bangunan, sebagian ada yang pegawai negeri, pegawai swasta. Dan tingkat pendidikan berbeda beda. Keragaman latar belakang tingkat ekonomi tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan hasil belajar anak-anak, sehingga peneliti memfokuskan SMP Negeri 1 Ma'rang khususnya kelas VII E yang lebih terlihat dari gejala di atas, untuk itu peneliti mengangkat judul "Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga dan Kebiasaan Belajar Matematika Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ma'rang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Expost facto*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Ma'rang Kabupaten Pangkep. Adapun variabel penelitian ini adalah variabel bebas yaitu tingkat ekonomi keluarga (X1) dan kebiasaan belajar matematika(X2) serta variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa(Y). Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut:



(Gambar. 3.1 Desain Penelitian)

—→ Menggambarkan hubungan X₁ terhadap Y, dan X₂ terhadap Y

- - - → Menggambarkan hubungan kedua variabel bebas terhadap Y

Keterangan :

X₁ : tingkat ekonomi keluarga.

X₂ : kebiasaan belajar matematika.

Y : Hasil belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Negeri 1 Ma'rang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random (*acak*) yaitu mengacu pendataan orang tua siswa. Maka dari 11 kelas VII Negeri 1 Ma'rang pilih satu kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas VII E.

Adapun Prosedur Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah :

- a. Angket, pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun untuk mengetahui tingkat perekonomian (pendapatan) dan pendidikan orang tua. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer, angket disusun dan akan dibuat oleh peneliti. Tingkat perekonomian (pendapatan) dikelompokkan sebagai berikut:

Tingkat Perekonomian (*pendapatan*) Orang Tua:

- 1) >5.000.000, diberi skor 4
- 2) 2.000.000 – 4.999.000, diberi skor 3
- 3) 1.000.000 - 1.999.999, diberi skor 2
- 4) <1.000.000, diberi skor 1

Selanjutnya angket pengumpulan data dari siswa dalam kebiasaan belajar.

- b. Dokumentasi, teknik analisis data untuk memperoleh data sekunder yaitu berupa nilai rapor semester 1.

Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yakni metode yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka. Alat ukur untuk prestasi belajar yaitu nilai raport semester 1, tingkat perekonomian orang tua yaitu penghasilan orang tua perbulan dan untuk pendidikan orang tua yaitu jenjang pendidikan yang dilalui yaitu tidak tamat SD, SD, SMP, SMA dan perguruan Tinggi.

Untuk penelitian ini pengolahan data kualitatif menjadi kuantitatif secara deskriptif dengan menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ; F = Frekuensi jawaban

Adapun indikator-indikator acuan interpretasi acuan korelasi menurut (Sugiyono 2002:210) dalam buku *Kasmadi, 2014*

Tabel 1. Acuan interpretasi acuan korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0.00-0.19	Sangat rendah / Tidak ada Hubungan
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Cukup
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur, (Sudaryono, 2012:138). Dalam penelitian ini, digunakan rumus teknik *Korelasi Point Biserial*

Untuk mengukur validitas item tingkat ekonomi keluarga dan kebiasaan belajar matematika digunakan rumus *Korelasi Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun kriteria pengujian validitas item tingkat ekonomi keluarga dan kebiasaan belajar siswa yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian yaitu item tes dikatakan valid jika $r_{pbi} > r_t$, atau $r_{it} > r_t$ pada taraf signifikansi 5 %.

b. Uji Reliabilitas

Ho : regresi linear

H₁ : regresi non linear

Adapun kaidah pengujian signifikansinya yaitu jika $p.sig. > \alpha$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka memiliki hubungan linear, dan jika $p.sig. < \alpha$ maka hubungannya tidak bersifat linear.

Dengan bantuan program *SPSS versi 16* dapat ditentukan keberartian regresi pada tabel *ANOVA*.

Untuk menghitung keberartian regresi dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{RJK_{reg}\{b|a\}}{RJK_{res}}$$

Keterangan :

$RJK_{reg}(b|a)$ = rata – rata jumlah kuadrat regresi ($b|a$)

3. Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis pertama dan kedua

$$r_{x1,y} = \frac{N \sum X1Y - (\sum X1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X1^2 - (\sum X1)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \text{ (Kasmadi, 2014:121)}.$$

Keterangan :

n = menyatakan jumlah data observasi

X = Variabel predictor

Y = Variabel kriterium

$r_{x1,y}$ = Koefisien korelasi X1 dan Y

$r_{x2,y}$ = Koefisien korelasi X2 dan Y

b. Uji Hipotesis ketiga

$$r_{y(1,2)} = \frac{\sqrt{a \sum X1Y + a \sum X2Y}}{\sum Y^2}$$

$r_{y(1,2)}$ = Koefisien korelasi antara Y dengan X1 dan X2

a1 = Koefisien prediktor X1

a2 = Koefisien prediktor X2

X1Y = Jumlah produk antara X1 dan Y

X2Y = Jumlah produk antara X2 dan Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat kriterium Y

Jika $\rho < 0,05$ maka data yang diperoleh korelasinya signifikan, sebaliknya jika $\rho > 0,05$ maka data yang diperoleh korelasinya tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 05 April 2016 dengan mengambil sampel 35 siswa. Berdasarkan hasil uji coba tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Adapun hasil dari uji coba tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas item dilakukan dengan menggunakan tehnik *korelasi Biserial* (dalam buku *Kasmadi dkk, 2014*). Adapun hasil dari uji coba tersebut adalah sebagai berikut :

1) Variabel Kebiasaan Belajar Matematika (X_2)

Angket kebiasaan belajar matematika (X_2) yang di uji cobakan kepada 35 siswa sebanyak 100 butir soal. Pada tahap ke- 1 jumlah item yang valid 66 butir soal dan jumlah item yang gugur sebanyak 34 butir, dan tahap ke- 2 dari 66 butir soal, jumlah item yang valid 60 butir soal dan jumlah yang gugur sebanyak 6 butir, dan tahap ke- 3 dari 60 butir soal, jumlah item yang valid 53 butir soal dan gugur sebanyak 7 butir soal, pada tahap ke-4 dari 53 butir soal, jumlah item yang valid 52 butir soal dan jumlah yang gugur hanya 1 butir soal, pada tahap ke- 5 dari 51 butir soal, item yang valid 50 butir soal dan gugur 1 butir soal, pada tahap ke-6 dari 50 butir soal, jumlah item valid 50 butir yaitu nomor 1, 2, 9, 10,12, 13, 14, 15, 17, 19, 21, 28, 30, 33, 35, 36, 37, 39, 40, 43, 46, 48, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 65, 68, 70, 71, 72, 74, 76, 80, 83, 87, 88, 95, 96, 97,98, dan 100. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat lampiran)

b. Uji realibilitas

Uji reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun hasil dari perhitungan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Variabel Hasil Belajar (Y)

Dari data variabel hasil belajar diperoleh dari nilai rapor siswa semester ganjil 2015-2016. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nila rapor tertinggi adalah 90,00 dan terendah adalah 65,00, sedangkan nilai rata ratanya adalah 77,85. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif (lampiran).

2) Variabel tingkat pendapatan Orang Tua (X_1)

Data diambil dari *localhost*, dapodikdas tentang pendapatan orang tua peserta didik tahun ajaran 2015-2016. Data yang diperoleh menunjukkan bahawa pendapatan orang tua siswa beraneka ragam Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa yang mempunyai pendapatan kurang dari Rp 1.000.000 sebanyak 0%, pendapatan 1.000.000-1.999.999 sebanyak 17,15%, pendapatan Rp2.000.000 – 4.999.999 sebanyak 62,85% dan pendapatan diatas 5.000.000.00 sebanyak 20% (lampiran).

3) Variabel kebiasaan belajar (X_2)

Variabel kebiasaan belajar (X_2) di peroleh hasil reliabilitas instrumen $r_{tt} = 1,0078$ maka hasil pengukuran reliabilitas instrumen X_2 sangat kuat (lampiran).

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menyajikan data dari 3 variabel, yaitu: 1) Tingkat Ekonomi Keluarga, 2) Kebiasaan Belajar, 3) Hasil belajar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ma'rang tahun ajaran 2015-2016, dapat penulis sajikan sebagai berikut :

1) Data Hasil Belajar (Y)

Dari hasil belajar dalam penelitian ini adalah variabel terikat (Y) berikut ini adalah rangkuman data statistik variabel (Y)

Tabel 2. Analisis Deskriptif dalam hasil belajar

Hasil belajar	
Jumlah Responden	35
Rata-rata	77,89
Median	78.00
Modus	80
Std. Deviasi	4.866
Varians	23.869
Rentang Nilai	25
Nilai terendah	65
Nilai tertinggi	90

Dari tabel 2 hasil analisis data di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari 35 siswa pada nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 sebesar 77.89, median sebesar 87.00 yang berarti 50% siswa memperoleh nilai 87.00 keatas dan 50% siswa memperoleh nilai 87.00 kebawah, modus sebesar 80 menunjukkan bahwa nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah nilai 80 dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 65 sehingga rentang data menjadi 25. Adapun standar deviasi sebesar 4.866 dan varians sebesar 23.869 (lampiran).

Adapun distribusi frekuensi data hasil belajar dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil belajar

Rentang Skor	Kategori	Hasil Belajar	
		Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat Baik	14	40
68-79	Baik	20	57.14
55-67	Cukup/Sedang	1	2.86
45-54	Kurang	0	0
<45	Sangat Kurang	0	0
TOTAL		0	100.00

(Sumber : Grintings, 2010 : 196) dalam takbir, 2004

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 35 siswa, 14 siswa atau 40 persen berada pada kategori baik, 20 siswa atau 57.14 persen berada pada kategori sangat baik, 1 siswa atau 2.86 persen berada pada kategori cukup/sedang dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai hasil belajar pada semester ganjil berada pada kategori baik (lampiran).

2) Data Tingkat Ekonomi Keluarga (X_2)

Data tingkat ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X_1) berikut ini adalah rangkuman data statistik variabel (X_1). Data yang diambil adalah sumber dapodikdas pada biodata peserta didik.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Tingkat Ekonomi Keluarga

Tingkat ekonomi Keluarga	
Jumlah Responden	35
Rata-rata	75,71
Median	75.00
Modus	75
Std. Deviasi	15.442
Varians	238.445
Rentang Nilai	50
Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	100

Dari tabel 4 hasil analisis data di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari 35 siswa pada tingkat ekonomi keluarga siswa sebesar 75.71, median sebesar 75.00 yang berarti 50% siswa memperoleh nilai 75.00 keatas dan 50% siswa memperoleh nilai 75.00

kebawah, modus sebesar 75 menunjukkan bahwa nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah nilai 75 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 50 sehingga rentang data menjadi 50. Adapun standar deviasi sebesar 15.442 dan varians sebesar 238.445 (lampiran).

Dalam mengukur besar kecilnya tingkat pendapatan orang tua dapat dilihat dari penghasilan masing-masing orang tua siswa, seperti yang dikelompokkan dibawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Ekonomi Keluarga

Pendapatan	Kategori	Jumlah	Persentase
>5.000.000	Sangat Tinggi	7	20
2.000.000 - 4.999.999	Tinggi	22	62,85
1.000.000 - 1.999.999	Cukup tinggi	6	17,15
< 1.000.000	Rendah	0	0
	Jumlah	35	100

Golongan pendapatan yang diterima oleh orang tua dalam penelitian ini menurut dalam *localhost, dapodikdas 2016* adalah sebagai berikut:

- 5) Golongan berpendapatan sangat tinggi yaitu >5.000.000, diberi skor 4
- 6) Golongan berpendapatan tinggi yaitu 2.000.000 - 4.999.999, diberi skor 3
- 7) Golongan berpendapatan cukup tinggi, 1.000.000 - 1.999.999, diberi skor 2
- 8) Golongan berpendapatan rendah yaitu <1.000.000, diberi skor 1

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 35 siswa, 22 siswa atau 62,85% persen berada pada kategori tinggi, 7 siswa atau 20 persen berada pada kategori sangat tinggi, 6 siswa atau 17,15 persen berada pada kategori cukup tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Maka dapat dinyatakan bahwa tingkat ekonomi keluarga siswa kelas VII E berada pada golongan berpendapatan tinggi (lampiran).

3) Data Kebiasaan Belajar Siswa (X_2)

Hasil angket pembelajaran matematika menyatakan bahwa respon siswa terhadap kebiasaan belajar matematika dengan indikator cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri dirumah, cara bekerja berkelompok, mempelajari buku teks, dan cara menghadapi ujian. Dari respon kebiasaan belajar matematika adalah variabel bebas (X_2) berikut ini adalah rangkuman data statistik variabel (X_2)

Tabel 6. Analisis Deskriptif dalam kebiasaan belajar

Kebiasaan belajar	
Jumlah Responden	35
Rata-rata	88,46
Median	89.00
Modus	87
Std. Deviasi	4.408
Varians	19.432
Rentang Nilai	26
Nilai terendah	68
Nilai tertinggi	94

Pada tabel 6 Dari hasil analisis data di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari 35 siswa pada respon kebiasaan belajar siswa sebesar 88.46, median sebesar 89.00 yang berarti 50% siswa memperoleh nilai 89.00 keatas dan 50% siswa memperoleh nilai 89.00 kebawah, modus sebesar 87 menunjukkan bahwa nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah nilai 87 dengan nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 68 sehingga rentang data menjadi 26. Adapun standar deviasi sebesar 4.408 dan varians sebesar 19.432 (lampiran).

Deskripsi data respon kebiasaan belajar siswa dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kebiasaan belajar siswa

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
0 - 39	Sangat Rendah	7	0
40 – 54	Rendah	22	0
55 – 65	Sedang	6	0
66 – 85	Tinggi	5	14,29
86 – 100	Sangat Tinggi	30	85,71
Jumlah		35	100

Dari tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dari 35 siswa, 5 siswa atau 14,29 persen berada pada kategori tinggi, 30 siswa atau 85,71 persen berada pada kategori sangat tinggi. Maka dapat dinyatakan bahwa respon kebiasaan belajar matematika siswa kelas VII E berada pada kategori sangat tinggi.

3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan pada Bab II. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagai berikut.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII E

Uji Normalitas dilakukan terhadap nilai masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh analisisnya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 16 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan perhitungan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.110 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig*) $> \alpha$ atau $0.110 > 0.05$ yang berarti data hasil belajar matematika berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Tingkat Ekonomi Keluarga Siswa Kelas VII E

Uji Normalitas dilakukan terhadap nilai masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh analisisnya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 16 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan perhitungan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.073 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig*) $> \alpha$ atau $0.073 > 0.05$ yang berarti data hasil belajar matematika berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas Kebiasaan Belajar Siswa Kelas VII E

Uji Normalitas dilakukan terhadap nilai masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh analisisnya dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 16 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan perhitungan menggunakan SPSS versi 16 diperoleh hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.200 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*sig*) $> \alpha$ atau $0.200 > 0.05$ yang berarti data hasil belajar matematika berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam regresi linear.

H_0 : Hubungan variabel non linear

H_1 : Hubungan variabel linear

Pengujian Tingkat ekonomi keluarga terhadap hasil belajar pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity*. *Test for Linearty* nilai p value Sig 0.223 dengan signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai p value (*sig*) $> \alpha$ atau $0.223 > 0.05$. Hal ini menunjukkan penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan hubungan tingkat ekonomi terhadap hasil belajar matematika bersifat non linear, perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya pengujian Kebiasaan belajar matematika terhadap hasil belajar pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity*. *Test for Linearty* nilai p value Sig 0.357 dengan signifikansi $\alpha = 0.05$, nilai ini menunjukkan bahwa nilai p value (*sig*) $> \alpha$ atau $0.357 > 0.05$. Hal ini menunjukkan penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika bersifat non linear (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran).

4. Uji Korelasi dan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan, karena pada dasarnya hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya sementara. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Analisis korelasi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antar variabel dalam populasi melalui data hubungan variabel di dalam sampel. *Product Moment*, dapat diketahui keterhubungan diperoleh melalui analisis korelasi. Ditolaknya suatu hipotesis nol adalah sebagai berikut; Hipotesis nol merupakan symbol yang memprediksi tidak terdapatnya hubungan antara variabel X dengan Y. Hipotesis nol (H_0) di tolak apabila F hitung lebih besar dari pada F tabel.

Berdasarkan hasil analisis pada lampiran 20 halaman 113, korelasi antara X_1 dan Y pada pada tabel menghasilkan koefisien korelasi $ry_{x_1} = 0.001$ berada pada interval koefisien 0.00-0.199 dengan interpretasi hubungan sangat rendah/ Tidak ada hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga terhadap hasil belajar. Pada hasil analisis hipotesis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.898 dengan menggunakan derajat kebebasan penyebut = 1 dan derajat kebebasan pembilang 33 maka menghasilkan F_{tabel} 4.995 karena, $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $4.898 < 4.995$ maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga terhadap Hasil belajar siswa. korelasi X_2 dan Y pada tabel menghasilkan koefisien $ry_{x_2} =$

0,204 berada pada interval 0.20-3.99 dengan interpretasi rendah, hal ini disebabkan kebiasaan belajar pada siswa menggunakan waktu belajarnya adalah membantu kedua orang tua sehingga pada hasil analisis hipotesis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 361 dengan menggunakan derajat kebebasan penyebut = 1 dan derajat kebebasan pembilang 33 maka menghasilkan F_{tabel} 4.995 karena, $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $361 < 4.995$ maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan Kebiasaan belajar matematika terhadap Hasil belajar siswa. Korelasi X_1 dan X_2 dengan Y pada tabel menghasilkan koefisien $R_{yx_{1,2}} = 0,069$ berada pada interval 0.00-0.199 dengan interpretasi tidak ada hubungan pada hasil analisis hipotesis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2.520 dengan menggunakan derajat kebebasan penyebut = 1 dan derajat kebebasan pembilang 32 maka menghasilkan F_{tabel} 4.995 karena, $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $2.520 < 4.995$ maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan Tingkat Ekonomi dan Kebiasaan belajar matematika terhadap Hasil belajar siswa (Perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada lampiran)

Hasil penelitian Tingkat ekonomi keluarga dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ma'rang yang diambil dari data *dapodikdas* untuk pedapatan ekonomi orang tua siswa. Berdasarkan hasil Tingkat ekonomi kepada siswa sebanyak 35 orang, terlihat bahwa orang tua siswa yang mempunyai pendapatan 1.000.000-1.999.999 sebanyak 17,15%, pendapatan Rp2.000.000 – 4.999.999 sebanyak 62,85% dan pendapatan diatas 5.000.000.00 sebanyak 20%. Tingkat ekonomi siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ma'rang berada pada katagori tinggi dengan pendapatan rata-rata Rp2.000.000 – 4.999.999 dengan nilai sebesar 75.7.

Pada hasil penelitian kebiasaan belajar yang diberikan kepada 35 siswa menggunakan angket respon menunjukkan bahwa siswa memiliki kebiasaan belajar yang berdeda-beda cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri dirumah, cara belajar berkelompok, mempelajari buku teks dan cara menghadapi ujian dari angket respon siswa dengan menggunakan korelasi *alpha cronbach* = 1,00 menunjukkan bahwa butir soal pada angket siswa berada dalam kategori andal atau kuat maka diperoleh nilai rata-rata 88.46, hal ini menunjukkan respon kebiasaan siswa berada dalam kategori tinggi.

Sementara itu hasil penelitian hasil belajar di ambil dari nilai rapor siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Pada nilai rapor siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ma'rang di peroleh nilai rata-rata 77,89 Hal ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada selama semester ganjil diperoleh dengan katagori baik.

Dari hasil penelitian koefisien korelasi $ryx_1 = 0,001$ berada pada interval koefisien 0.00-0.199 pada interpretasi sangat rendah hal ini ada hubungan akan tetapi sangat rendah disebabkan karena kemungkinan faktor tingkat ekonomi keluarga pada siswa kelas VII E

berpenghasilan rata-rata 2.000.000-4.999.999 berada pada kategori tinggi, dan sebagian besar pekerjaan orang tua siswa adalah petani dan tambang maka dari itu kemungkinan siswa menggunakan waktu luangnya untuk membantu orang tua sehingga siswa kurang memperhatikan pendidikannya, hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada analisis hipotesis menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dapat di simpulkan tidak ada hubungan tingkat ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa, begitupun dengan kebiasaan belajar siswa berada pada interpretasi rendah, dengan membantu orang tua mencari rejeki bertani dan bertambang maka kebiasaan belajar yang di lakukan siswa sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada analisis hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima. Dapat di simpulkan tidak ada hubungan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ekonomi keluarga dan kebiasaan belajar matematika tidak memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Ma'rang karena siswa dapat memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran dengan ketekunan yang ada dalam diri sendiri tanpa melihat sisi dari tingkat ekonomi keluarga pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Ma'rang kelas VII SMP Negeri 1 Ma'rang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hubungan tingkat ekonomi keluarga terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ma'rang tahun ajaran 2015/2016, berada pada katagori sangat rendah dengan nilai koefisien korelasi $ryx_1 = 0.001$
2. Hubungan kebiasaan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ma'rang tahun ajaran 2015/2016, berada pada katagori rendah dengan nilai koefisien korelasi $ryx_2 = 0.204$
3. Tidak ada hubungan Tingkat ekonomi keluarga dan kebiasaan belajar matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ma'rang

DAFTAR RUJUKAN

- A Rahman, 2012. *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Pelajaran Matematika di gugus V Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2011/2012.* <http://eprints.uny.ac.id/9306/2/bab%20%20-08108244023.pdf> diakses pada tanggal 22 November 2015. (Halaman 18)

- A Mustikah, 2008. *Hubungan Ekonomi Keluarga dan Prestasi Belajar*, [http://Status 404 - /dSPACE/bitstream/123456789/16575/1/ANIK%20MUSTIKAH.pdf](http://Status404-space/bitstream/123456789/16575/1/ANIK%20MUSTIKAH.pdf) di akses 11 juli 2015. (Halaman 10)
- D Handani, 2013. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dan Prestasi Belajar*. http://eprints.ums.ac.id/24014/9/naskah_publicasi.pdf diakses 8 November 2015. (Halaman 9)
- Dapodikdas, 2015. *Penghasilan orang tua peserta didik*. Localhost SMPN 1 Ma'rang. (Halaman 15)
- Indrawati, 2009. *Status Sosial Ekonomi Orang Tua siswa dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Mi Ianatussibyan 01 Waru Jya Parung Bogoro*, [http://repository.uinjkt.ac.id/dSPACE/bitstream/123456789/4482/1/98444-INDRAWATI-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4482/1/98444-INDRAWATI-FITK.pdf). di akses pada tanggal 5 November 2015. (Halaman 8)
- Kasmadi, dkk, 2014, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Alfabeta, Bandung (Halaman 38)
- Mansyur Eppe, 2004. *Pengaruh Pembelajaran Konstektual Dan Konvensional Berdasarkan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Pascaserjana Universitas Negeri Makassar 2004. (Halaman 32)
- Naeemullah bajwa, 2011. *Cooperative Study Of The Study Habirs oF The Student From Formal and Non-Formal Syistems Of Education In Pakistan*. [http://www.ijbssnet.com/journals/Vol. 2 No. 14%3B July 2011/20.pdf](http://www.ijbssnet.com/journals/Vol.2.No.14%3B_July_2011/20.pdf) diakses 22 November 2015. (Halaman 16-17)
- Nur asiyah, 2011. *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Penghasilan Orang Tua Siswa*, <http://digilib.uir.ac.id/dmdocuments/pea,nur%20aisyah.pdf> diakses pada tanggal 11 juli 2015. (Halaman 25)
- S Agus, 2012. *Pendapatan Orang Tua Siswa dan Prestasi Belajar*, <http://eprints.uny.ac.id/8561/3/bab%20%20-08402241020.pdf>. Di akses pada tanggal 5 November 2015. (Halaman 10-15)
- Sri Wahyuni, 2011. *Hubungan status social ekonomi orang tua dan pemanfaatan media belajar dengan pretasi belajar pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun 2010/2011*, core.ac.uk/download/pdf/16507225.pdf di akses 11 juli 2015. (Halaman 28)
- Sinta dyana Santi, 2009. *Pengaruh Kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMAN 1 Karangtengah Kab. Demak tahun ajaran 2008-2009*. (Halaman 28)

Takbir, 2014, *Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII Mts Muhammadiyah Sibatua Kec Pangkajene Kab Pangkep*, Skripsi Tidak diterbitkan. Pangkep, STKIP Pangkep. (Halaman 45)

The Liang Gie, 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: liberty. (Halaman 19)